

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA meliputi tiga cakupan yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sarana pengembangan sikap ilmiah.

Proses belajar yang terjadi pada siswa merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar siswa mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan paedagogi yang mencakup strategi maupun metode atau cara mengajar.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan

mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, tidaklah dapat dicapai hanya dengan belajar secara terus menerus namun banyak faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor motivasi.

Menurut Skinner (dalam Sagala 2003:14) belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan motivasi yang ada pada diri siswa. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor motivasi diyakini banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar seorang siswa di sekolah. Faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang paling banyak dibahas, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi dalam bidang-bidang lain seperti organisasi perusahaan, dunia usaha, kantor pemerintahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan kajian motivasi yang begitu luas serta menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai tujuan atau tenaga pendorong, pemberi semangat, keberanian seseorang dalam bertindak/beraktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam bekerja ataupun dalam berusaha.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Swasta Bakti Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu tahun ajaran 2011/2012 khususnya pada materi pokok penggolongan hewan belum diperoleh hasil yang optimal, kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran sains akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa belum tentu bersumber dari kesalahan materi ajar pada diri siswa. Banyak faktor yang menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar termasuk pelajaran IPA. Diantaranya; kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan, siswa jarang memberikan pertanyaan, siswa banyak yang bermain-main sehingga suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Selain itu ternyata masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Sarana dan prasarana kurang memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara belajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disamping adanya umpan balik.

Berkenaan dengan hal itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai konsep dan teori serta strategi belajar yang lebih baik. Melalui konsep dan strategi belajar yang baik, diharapkan akan mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih bersifat konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena pembelajaran berlangsung dengan sistem ceramah, sehingga kurang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Aktivitas belajar siswa cenderung diam, mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari pelajaran. Untuk itu diperlukan metode

pembelajaran yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi belajar siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.

Melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan nuansa baru dalam belajar. Pembelajaran konstruktivisme membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan model konstruktivisme perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yang baik, yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat untuk seluruh materi.

Penerapan model konstruktivisme dalam proses pembelajaran IPA mengenai penggolongan hewan di tingkat Sekolah dasar telah sesuai dengan petunjuk kurikulum. Hal ini dikarenakan materi pokok penggolongan hewan memerlukan analisis dan pemahaman yang lebih konkrit oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengenai penggolongan hewan kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2012/2013".

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada waktu belajar IPA, siswa masih banyak yang bermalasan-malasan.
2. Motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi pokok penggolongan hewan masih rendah.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Sebagian besar siswa tidak mau menggunakan waktu luang untuk membaca/mengulang pelajaran IPA.
5. Kurangnya pemahaman guru dalam teknik mengajar dan menentukan model pembelajaran yang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran IPA, khususnya pada materi pokok penggolongan hewan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi belajar siswa materi penggolongan hewan pada siswa kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2012/2013?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada materi penggolongan hewan pada siswa kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama :

a. Bagi Siswa

- Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- Untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada materi pokok penggolongan hewan.

b. Bagi Guru

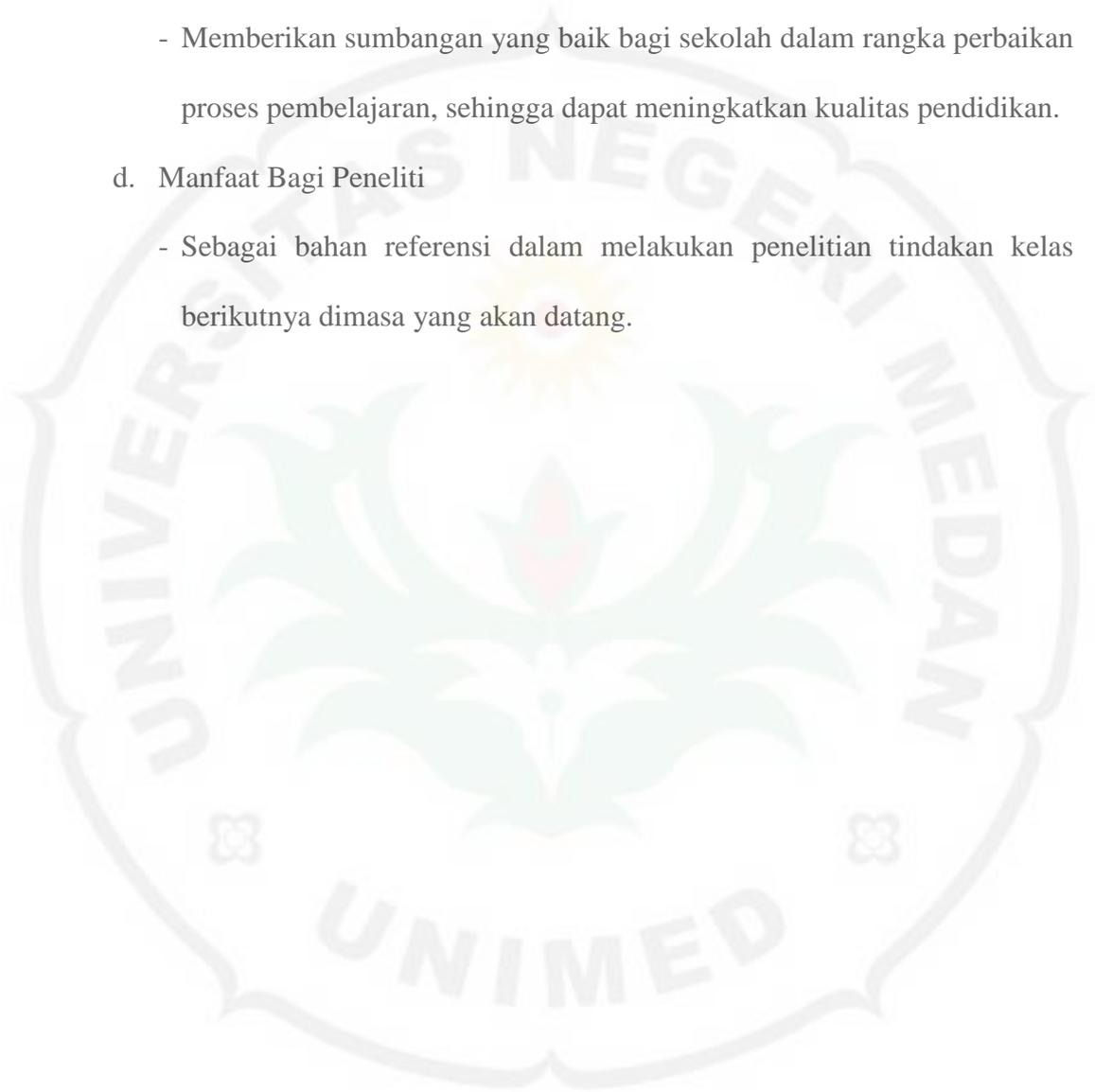
- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Hal 50-53

Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV/oleh Poppy K. Devi, Sri Anggraeni. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.



THE
Character Building
UNIVERSITY